

Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Kreativitas Guru PNS Di SDN Teluk Pucung Bekasi Utara

An Nisaa' Shabrina¹, Tungga Buana Irfana², Supriyanto³,
Djuni Thamrin⁴, Matdio Siahaan⁵

^{1,2,3,4,5} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Email : 202010325376@mhs.ubharajaya.ac.id irfanatungga@gmail.com

supriyanto@dsn.ubharajaya.ac.id djuni.thamrin@dsn.ubharajaya.ac.id

matdio.siahaan@dsn.ubharajaya.ac.id

Abstract This research aims to determine the influence of the school environment and interpersonal communication on the creativity of civil servant teachers at SDN Teluk Pucung, North Bekasi. This type of research is quantitative and the data analysis used is classical assumption testing and multiple linear regression analysis, to test and prove the research hypothesis using the SPSS version 27 application. Partially the training variable influences teacher creativity with $t\text{-count} < t\text{-table}$. Based on the test results and data analysis, partial test calculation results were obtained which showed that the calculated t value $> t$ table ($2.798 > 2.039$) with a significance value of $0.009 < 0.05$. Partially, the School Environment variable has a positive influence on teacher creativity with a $t\text{-value} < t\text{-table}$. Based on the test results and data analysis, partial calculation results were obtained which showed a value of 3.177 ($t\text{-count}$) > 2.039 ($t\text{-table}$) with a significance value of $0.003 < 0.05$. Meanwhile, based on the simultaneous test results obtained from this research, the communication and work discipline variables have obtained a value of 22.329 (calculated f) > 3.30 (table f).

Keywords: School Environment, Interpersonal Communication, Teacher Creativity

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Lingkungan Sekolah dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Kreativitas Guru PNS di SDN Teluk Pucung Bekasi Utara. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dan analisis data yang digunakan yaitu uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda, untuk menguji dan membuktikan hipotesis penelitian dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 27. Secara parsial variabel pelatihan berpengaruh terhadap kreativitas guru dengan nilai $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$. Berdasarkan hasil uji dan analisis data diperoleh hasil perhitungan uji parsial yang menunjukkan nilai t hitung $> t$ tabel ($2,798 > 2,039$) dengan nilai signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$. Secara parsial variabel Lingkungan Sekolah memiliki pengaruh positif terhadap kreativitas guru dengan nilai $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$. Berdasarkan hasil uji dan analisis data diperoleh hasil hitungan parsial yang menunjukkan nilai $3,177$ ($t\text{-hitung}$) $> 2,039$ ($t\text{-tabel}$) dengan nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$. Sedangkan berdasarkan hasil uji simultan yang didapatkan dari penelitian ini dari variabel komunikasi dan disiplin kerja telah diperoleh hasil nilai $22,329$ (f hitung) $> 3,30$ (f tabel).

Kata Kunci: Lingkungan Sekolah, Komunikasi Interpersonal, Kreativitas Guru

LATAR BELAKANG

Guru yang kreatif memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inspiratif dan inovatif bagi siswa mereka (Afian *et al.*, 2021). Pendidik perlu memiliki kemampuan untuk menerapkan strategi pembelajaran yang melibatkan peserta didik. Siswa akan dapat memahami informasi pelajaran yang disampaikan guru apabila diajarkan dengan cara yang berbeda dan tepat. Guru memerlukan alat bermain peran untuk mengomunikasikan isi pelajaran sambil mempraktikkan pendekatan pengajaran. Siswa akan lebih mudah memahami isi mata pelajaran jika disajikan dengan bantuan alat bantu visual. Infrastruktur dan fasilitas sekolah mempunyai dampak langsung terhadap peralatan yang digunakan dalam pengajaran. Prasarana dan fasilitas yang kurang memadai akan menurunkan motivasi siswa dalam belajar di kelas.

Faktor desain ruang kelas yang memperhatikan fleksibilitas, keberagaman, dan kreativitas dapat memberikan kesempatan bagi guru untuk mengimplementasikan metode pembelajaran yang inovatif. Ruang kelas yang dirancang dengan baik, dengan penggunaan warna, pencahayaan, dan tata letak yang tepat, dapat mendorong imajinasi dan kreativitas guru dalam merancang pengalaman pembelajaran yang menarik (Efendi *et al.*, 2020).

Lingkungan sekolah dan komunikasi interpersonal memiliki peran penting dalam meningkatkan kreativitas guru. Lingkungan sekolah yang kondusif dapat memberikan dorongan / dukungan bagi guru untuk berinovasi dan mengembangkan ide-ide baru yang kreatif, serta lingkungan sekolah yang mendukung dan adanya komunikasi interpersonal yang baik maka akan dapat memberikan dorongan positif kepada guru untuk mengembangkan ide-ide kreatif mereka. Sementara itu, komunikasi interpersonal yang efektif antara guru dan rekan kerja serta siswa dapat membuka ruang untuk pertukaran ide dan kolaborasi yang dapat memicu kreativitas.

KAJIAN TEORITIS

Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah adalah ruang fisik, sosial, dan psikologis yang meliputi peserta didik, pengajar, penyelenggara, konselor, kepala sekolah, penjaga, dan lain-lain yang hidup bersama dan melaksanakan pembelajaran dengan tertib dan terencana. Ini mencakup bangunan sekolah, kelas, fasilitas, peralatan, serta budaya dan iklim yang ada di sekolah. Lingkungan sekolah dapat memengaruhi kualitas pendidikan yang disampaikan, interaksi antara siswa dan guru, serta kreativitas dan motivasi guru dalam mengajar. (Habibi.R 2021).

Komunikasi Interpersonal

Manusia berhubungan satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari melalui komunikasi yang merupakan aktivitas manusia yang mendasar dimanapun manusia itu berada. (Suryani Wijaya. 2020). Selain itu, baik pada tingkat keterlibatan dalam organisasi umum maupun dalam lingkungan seperti organisasi formal atau lembaga pendidikan, komunikasi sangat penting untuk kelangsungan dan keberhasilan interaksi.

Kreativitas Guru

Kreativitas adalah proses dimana seseorang menafsirkan gambaran atau tantangan dalam hidupnya, mengembangkan teori-teori baru, mengkomunikasikan temuan-temuan, dan, jika praktis, memodifikasi dan menguji teori-teori yang telah dikembangkan sebelumnya (Sumarni *et al.*, 2021). Untuk mewujudkan itu semua, ia memerlukan dukungan dari

lingkungan sekitarnya, yang dilandasi oleh potensi kreatif yang dimilikinya. Unsur-unsur lingkungan dan potensi kreatif yang dimilikinya saling menguatkan satu sama lain, sehingga mempercepat perkembangan kreatif individu yang bersangkutan. Memiliki sikap kreatif sangat penting untuk menumbuhkan kreativitas, yang pada akhirnya menumbuhkan kreativitas pada semua orang. (Ghifar *et al.*, 2019)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif karena bersifat metodis dan mengkaji komponen, fenomena, dan hubungannya. Mengembangkan dan menerapkan model matematika, ide, dan hipotesis tentang suatu fenomena adalah tujuan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif sebagai jenis datanya. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Tungga *et al.*, 2023).

Untuk penelitian ini, data primer dan sekunder digunakan. Informasi yang dikumpulkan secara langsung melalui survei, wawancara, dan observasi disebut sebagai data primer. Data primer yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan kuesioner digunakan dalam penelitian ini. Penulis menggunakan buku referensi, jurnal penelitian, dan makalah hasil pengumpulan data di SDN Teluk Pucung Bekasi Utara sebagai sumber data sekunder.

Analisis regresi merupakan suatu teknik statistik yang akan digunakan untuk menguji data yang diperoleh guna mengetahui hubungan antar variabel independen (lingkungan sekolah dan komunikasi interpersonal) dengan variabel dependen (kreativitas guru). Untuk memastikan data yang digunakan dalam penelitian ini valid, penulis menggunakan uji validitas dan reliabilitas.

Kuesioner berisi daftar pertanyaan dibuat dan didistribusikan kepada responden untuk mengumpulkan data. SPSS kemudian digunakan untuk mengolah data. Penelitian ini akan memperhatikan aspek etika penelitian, seperti privasi dan anonimitas responden. Data yang terkumpul akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Berdasarkan dalam pengujian yang sudah dilakukan, maka didapatkan hasil validitas pada variabel Lingkungan Sekolah, Komunikasi Interpersonal dan Kreativitas Guru. Hasilnya yaitu sebagai berikut:

Tabel 1 Uji Validitas

| Variabel | Pernyataan | R. hitung | R. tabel | Keterangan |
|-------------------------------|------------|-----------|----------|------------|
| Lingkungan Sekolah (X1) | X1.1 | 0.411 | 0.28699 | Valid |
| | X1.2 | 0.436 | 0.28699 | Valid |
| | X1.3 | 0.344 | 0.28699 | Valid |
| | X1.4 | 0.364 | 0.28699 | Valid |
| | X1.5 | 0.347 | 0.28699 | Valid |
| | X1.6 | 0.445 | 0.28699 | Valid |
| | X1.7 | 0.453 | 0.28699 | Valid |
| | X1.8 | 0.365 | 0.28699 | Valid |
| | X1.9 | 0.582 | 0.28699 | Valid |
| | X1.10 | 0.358 | 0.28699 | Valid |
| | X1.11 | 0.432 | 0.28699 | Valid |
| | X1.12 | 0.379 | 0.28699 | Valid |
| | X1.13 | 0.482 | 0.28699 | Valid |
| | X1.14 | 0.588 | 0.28699 | Valid |
| | X1.15 | 0.575 | 0.28699 | Valid |
| Komunikasi Interpersonal (X2) | X2.1 | 0.450 | 0.28699 | Valid |
| | X2.2 | 0.642 | 0.28699 | Valid |
| | X2.3 | 0.544 | 0.28699 | Valid |
| | X2.4 | 0.684 | 0.28699 | Valid |
| | X2.5 | 0.708 | 0.28699 | Valid |
| | X2.6 | 0.433 | 0.28699 | Valid |
| | X2.7 | 0.463 | 0.28699 | Valid |
| | X2.8 | 0.649 | 0.28699 | Valid |
| | X2.9 | 0.689 | 0.28699 | Valid |
| | X2.10 | 0.750 | 0.28699 | Valid |
| | X2.11 | 0.675 | 0.28699 | Valid |
| | X2.12 | 0.812 | 0.28699 | Valid |
| | X2.13 | 0.752 | 0.28699 | Valid |
| | X2.14 | 0.684 | 0.28699 | Valid |
| | X2.15 | 0.702 | 0.28699 | Valid |
| Kreativitas Guru (Y) | Y1 | 0.553 | 0.28699 | Valid |
| | Y2 | 0.485 | 0.28699 | Valid |
| | Y3 | 0.755 | 0.28699 | Valid |
| | Y4 | 0.640 | 0.28699 | Valid |
| | Y5 | 0.663 | 0.28699 | Valid |
| | Y6 | 0.663 | 0.28699 | Valid |
| | Y7 | 0.684 | 0.28699 | Valid |
| | Y8 | 0.743 | 0.28699 | Valid |
| | Y9 | 0.618 | 0.28699 | Valid |
| | Y10 | 0.527 | 0.28699 | Valid |
| | Y11 | 0.561 | 0.28699 | Valid |
| | Y12 | 0.843 | 0.28699 | Valid |
| | Y13 | 0.453 | 0.28699 | Valid |
| | Y14 | 0.787 | 0.28699 | Valid |
| | Y15 | 0.814 | 0.28699 | Valid |

Sumber: IBM Statistics 27 (data diolah)

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa r-hitung pada tiap variabel Lingkungan Sekolah, Komunikasi Interperssonal dan Kreativitas Guru lebih besar dari r-tabel dengan signifikansi 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh butir dalam penelitian ini layak untuk diolah.

Uji Reliabilitas

Instrumen penelitian dikatakan dependen apabila nilai koefisien reliabilitasnya $0 > 0,60$. Setiap item telah diuji dan terbukti dapat diandalkan sehingga cocok untuk digunakan dalam penelitian ini. Hasil pengujian ditampilkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2 Uji Reliabilitas

| Variabel | Cronbach's Alpha | Keterangan |
|--------------------------|------------------|------------|
| Lingkungan Sekolah | 0.846 | Reliabel |
| Komunikasi Interpersonal | 0.878 | Reliabel |
| Kreativitas Guru | 0.898 | Reliabel |

Sumber: IBM SPSS Statistics 27 (data diolah)

Berdasarkan tabel 2 perhitungan reliabilitas variabel Lingkungan Sekolah (X1) diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,846 sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang diuji reliable karena nilai Cronbach's Alpha = $0,846 > 0,60$. Variabel Komunikasi Interpersonal (X2) diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,878 sehingga dari

hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang diuji reliable karena nilai Cronbach's Alpha = 0,878 > 0,60. Dan variabel Kreativitas Guru (Y) diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,898 sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang diuji reliable karena nilai Cronbach's Alpha = 0,898 > 0,60.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

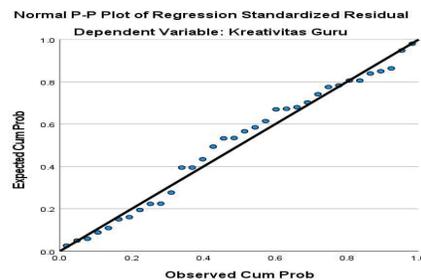
Uji normalitas dapat dilihat dengan menggunakan uji Normal dengan membandingkan nilai asymp.sig (2-tailed) dengan nilai alpha sebesar 5%. Apabila nilai asymp.sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan data berdistribusi normal. Hasil pengujian adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Uji Normalitas

| Variabel | Asymp. Sig (2-tailed) | Kriteria | Keterangan |
|-------------------------------|-----------------------|----------|------------|
| Lingkungan Sekolah (X1) | 0.200 | >0.05 | Normal |
| Komunikasi Interpersonal (X2) | 0.200 | >0.05 | Normal |
| Kreativitas Guru (Y) | 0.200 | >0.05 | Normal |

Sumber: IBM Statistics 27

Berdasarkan tabel 3 hasil dari pengujian normalitas diatas signifikan sebesar 0,200 > 0,05 hasil ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.



Gambar 1 Uji Normalitas dengan P-Plot

Berdasarkan hasil gambar 1 menggunakan uji normalitas Grafik P-Plot memberikan pola distribusi data yang normal, seperti yang ditunjukkan oleh P-plot normal. Grafik P-Plot standar mengilustrasikan hal ini dengan menunjukkan bagaimana titik-titik tersebut semakin mendekati garis diagonal. Hal ini sejalan dengan metodologi yang digunakan untuk menentukan apakah model regresi memenuhi asumsi kenormalan atau tidak. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau arah grafik histogram, maka model regresi dikatakan memenuhi asumsi kenormalan.

Uji Multikolinearitas

Pengambilan keputusan dalam uji multikolineritas jika VIF (Variance Inflation Factor) < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 4 Uji Multikolinearitas

| Variabel | Collinearity Statistics | | Keterangan |
|-------------------------------|-------------------------|-------|------------------------------------|
| | Tolerance | VIF | |
| Lingkungan Sekolah (X1) | 0,640 | 1,562 | Tidak ada gejala multikolinearitas |
| Komunikasi Interpersonal (X2) | 0,640 | 1,562 | Tidak ada gejala multikolinearitas |

Sumber: IBM Statistics 27

Uji Regresi Berdasarkan data pada tabel 4 dapat dinyatakan bahwa variabel bebas memiliki nilai VIF < 10. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas dalam penelitian ini tidak ada gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

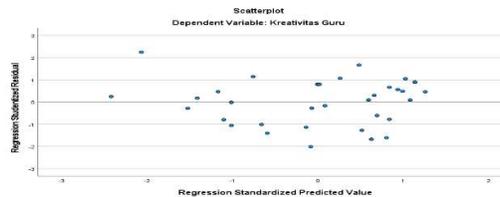
Uji heteroskedastisitas yaitu berguna untuk menguji apakah ada perbedaan variansi residual suatu masa pengamatan ke masa pengamatan selanjutnya. Disini penulis memakai cara glejser yaitu, jika nilai sig > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 5 Uji Heteroskedastisitas

| Model | Coefficients ^a | | | t | Sig. | |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|------|-------|------|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | | |
| | B | Std. Error | Beta | | | |
| 1 | (Constant) | 8.218 | 9.812 | | .838 | .409 |
| | Lingkungan Sekolah | .503 | .180 | .402 | 2.798 | .009 |
| | Komunikasi Interpersonal | .366 | .115 | .456 | 3.177 | .003 |

a. Dependent Variable: Kreativitas Guru

Berdasarkan Tabel 5 nilai sig X1 atau variabel Lingkungan Sekolah yaitu 0,009 dan nilai sig X2 atau variabel Komunikasi Interpersonal 0,003 maka nilai sig kedua variabel tersebut > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: IBM Statistics 27

Berdasarkan gambar 2 hasil uji heteroskedastisitas menggunakan grafik scatterplot yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, karena tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titik menyebar secara acak yakni berada dibawah ataupun diatas angka nol.

Uji Regresi Berganda

Tabel 6 Uji Regresi Linear Berganda

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 8.218 | 9.812 | | .838 | .409 |
| Lingkungan Sekolah | .503 | .180 | .402 | 2.798 | .009 |
| Komunikasi Interpersonal | .366 | .115 | .456 | 3.177 | .003 |

a. Dependent Variable: Kreativitas Guru
Sumber: IBM Statistics 27

Sumber: IBM Statistics 27

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai konstanta (nilai a) sebesar 8.218 dan untuk Lingkungan Sekolah (nilai β) sebesar 0.402, sementara Komunikasi Interpersonal (nilai β) sebesar 0.456. Sehingga dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 8.218 + 0.402X_1 + 0.456X_2 + e$$

Yang berarti:

- Nilai konstanta Kreativitas Guru (Y) sebesar 8.218 yang menyatakan jika variabel X1, X2 sama dengan nol yaitu Lingkungan Sekolah dan Komunikasi Interpersonal maka Kreativitas Guru adalah sebesar 8.218.
- Nilai koefisien regresi Lingkungan Sekolah (X1) memiliki nilai sebesar 0.402. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel Lingkungan Sekolah sebesar 1%, maka akan meningkatkan Kreativitas Guru sebesar 0,402. Dengan asumsi bahwa Lingkungan Sekolah dan Komunikasi Interpersonal adalah nol.
- Nilai koefisien regresi Komunikasi Interpersonal (X2) mempunyai hasil sebesar 0,456. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel Komunikasi Interpersonal sebesar 1%, maka akan meningkatkan Kreativitas Guru sebesar 0,456. Dengan asumsi bahwa Lingkungan Sekolah dan Komunikasi Interpersonal adalah nol.

Uji Hipotesis

Uji T

Pengambilan keputusan berdasarkan signifikansi adalah jika sig > 0,05 maka Ho diterima, jika sig < 0,05 maka Ho ditolak. Berikut adalah hasil uji t pada penelitian ini:

Tabel 7 Uji T

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|--------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 8.218 | 9.812 | | .838 | .409 |
| Lingkungan Sekolah | .503 | .180 | .402 | 2.798 | .009 |
| Komunikasi Interpersonal | .366 | .115 | .456 | 3.177 | .003 |

a. Dependent Variable: Kreativitas Guru
Sumber: IBM Statistics 27

Sumber: IBM Statistics 27

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 7 yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Kreativitas Guru (Hipotesis 1)

Hasil uji hipotesis pada tabel 7 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi pada variabel Lingkungan Sekolah adalah sebesar $0,009 < 0,05$ artinya signifikan, sedangkan nilai t tabel dapat dihitung dengan $\alpha = 0,05$ dan $df = 31$ di dapat tabel sebesar 2,039. $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,798 > 2,039$). Maka, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti Lingkungan Sekolah secara parsial berpengaruh positif terhadap Kreativitas Guru PNS di SDN Teluk Pucung III, V, dan VI.

2. Pengaruh Komunikasi Interpersonal terhadap Kreativitas Guru (Hipotesis2)

Hasil uji hipotesis pada tabel 7 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi pada variabel Komunikasi Interpersonal adalah sebesar $0,003 < 0,05$ artinya signifikan, sedangkan nilai t tabel dapat dihitung dengan $\alpha = 0,05$ dan $df = 31$ di dapat tabel sebesar 2,039. $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,177 > 2,039$). Maka, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti positif terhadap Kreativitas Guru PNS di SDN Teluk Pucung III, V, dan VI.

Uji F

Untuk menentukan diterima atau ditolaknya suatu hipotesis, pengujian hipotesis secara simultan pada dasarnya mengukur besarnya variabel independen dan dependen. Caranya dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. H_0 diterima jika F hitung lebih kecil dari F tabel. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak. F tabel dapat dicari pada tabel statistik dengan $df_{n1} (k - 1)$ atau $(3-1=2)$ dan $df_{n2} (n-k-1)$, atau $(34-2-1=31)$ maka hasil yang diperoleh adalah $df_1 = 2$ dan $df_2 = 31$ yaitu sebesar 3,30. Berikut adalah hasil uji F dalam penelitian ini:

Tabel 8 Uji F

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 563.178 | 2 | 281.589 | 22.329 | .000 ^b |
| | Residual | 390.939 | 31 | 12.611 | | |
| | Total | 954.118 | 33 | | | |

a. Dependent Variable: Kreativitas Guru

b. Predictors: (Constant), Komunikasi Interpersonal, Lingkungan Sekolah
Sumber: IBM Statistics 27

Berdasarkan tabel 8 nilai F hitung yang diperoleh adalah $22.329 > 3,30$ dan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menandakan bahwa nilai f hitung lebih besar dari f tabel dan nilai sig. lebih kecil dari 0,05. maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya penerapan Lingkungan Sekolah, dan Komunikasi Interpersonal secara simultan berpengaruh positif terhadap Kreativitas Guru PNS di SDN Teluk Pucung III, V, dan VI.

Koefisien Determinasi

Variasi keseluruhan dapat dinyatakan dalam nilai ini yaitu dalam nilai variabel bebas yang dapat diaplikasikan oleh variabel terikat. Yaitu dapat dilihat pada tabel model summary.

Tabel 9 Koefisien Determinasi

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .802 ^a | .643 | .620 | 3.662 |

Predictors: (Constant), Komunikasi Interpersonal, Lingkungan Sekolah
 Dependent Variable: Kreativitas Guru

Sumber: IBM Statistics 27

Tabel 9 di atas menunjukkan nilai R Square sebesar 0,643 atau 64,3%. Yang berarti Lingkungan Sekolah dan Komunikasi Interpersonal memberikan sumbangan pengaruh secara bersama sebesar 64,3% terhadap variabel Kreativitas Guru. Sedangkan sisanya 35,7% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak ada dalam penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Kreativitas Guru

Berdasarkan hasil uji dan analisis data diperoleh hasil perhitungan uji parsial yang menunjukkan nilai t-hitung sebesar 2.798 dengan sig 0,009. Karena t-hitung $2.798 > 1,695$ (t tabel) dengan sig $0,009 < 0,05$ atau nilai signifikansi kurang dari 0,05. Hal ini berarti secara parsial Lingkungan Sekolah (X1) berpengaruh terhadap Kreativitas Guru PNS di SDN Teluk Pucung III, V, dan VI Bekasi Utara.

Guru memberikan tugas atau proyek yang menantang dan memberikan kebebasan kepada siswa dalam menemukan solusi atau pendekatan yang kreatif, ini memungkinkan siswa untuk berpikir secara mandiri, mengembangkan ide-ide baru, dan mengasah keterampilan kreatif mereka, seperti penugasan proyek penulisan kreatif yang diadakan oleh guru bahasa Inggris atau guru di mana siswa dapat mengekspresikan ide-ide mereka melalui cerita pendek, puisi, skrip drama, atau esai kreatif, mereka dapat dipersilakan untuk mengeksplorasi berbagai gaya penulisan dan genre, hasil dari apa yang telah mereka buat pun akan dipajang di masing-masing sekolah. Proyek musik dan seni pertunjukan yang dibimbing oleh guru seni yang dapat mengorganisir proyek di mana siswa dapat membuat musik, koreografi tari, atau pertunjukan teater, mereka dapat bekerja secara kolaboratif untuk membuat produksi seni yang menarik, dan hasil dari seni yang mereka pelajari akan ditampilkan dalam acara pentas seni ataupun acara lainnya. Proyek sosial dan pelayanan masyarakat, guru dapat menginspirasi siswa untuk menggunakan kreativitas mereka untuk membuat perubahan positif dalam komunitas mereka, ini bisa berupa proyek pelayanan masyarakat seperti membersihkan lingkungan, mengumpulkan dana untuk amal, atau membuat kampanye kesadaran sosial melalui seni

Proyek membuat kincir air menggunakan botol bekas dan stik es krim dalam mempraktekan materi energi gerak, pembuatan kincir air dapat dikatakan berhasil jika air yang dituangkan dapat membuat kincir tersebut berputar, semakin besar tekanan air, maka energi

gerak yang dihasilkan juga akan semakin besar, proyek ini dapat meningkatkan daya pikir dan konsentrasi anak, proyek ini dilakukan berkelompok dan harus dipimpin oleh guru selama proses pembuatan kincir air. Dengan demikian, penting bagi sekolah dan staf pengajar untuk menciptakan lingkungan yang memfasilitasi kreativitas guru guna meningkatkan kualitas pembelajaran, peningkatan yang terjadi pada lingkungan sekolah akan memberikan dampak positif terhadap kreativitas. Hasil penelitian ini juga didukung penelitian sebelumnya oleh (Martin, 2020.)

Pengaruh Komunikasi Interpersonal terhadap Kreativitas Guru

Berdasarkan hasil uji dan analisis data diperoleh hasil perhitungan uji parsial yang menunjukkan nilai t hitung sebesar 3.177 dengan sig 0,003. Karena t hitung $3.177 > 1,695$ (t tabel) dengan sig $0,003 < 0,05$ atau nilai signifikansi kurang dari 0,05. Hal ini berarti secara parsial Komunikasi Interpersonal (X_2) berpengaruh terhadap Kreativitas Guru PNS di SDN Teluk Pucung III, V, dan VI.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal yang baik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kreativitas guru. Kemampuan guru dalam membangun hubungan yang baik dengan siswa, rekan kerja, dan staf sekolah dapat memfasilitasi pertukaran ide, kolaborasi, dan pemikiran kreatif dalam merancang pembelajaran yang inovatif cenderung menunjukkan tingkat kreativitas yang lebih tinggi dalam merancang pembelajaran. Melalui pertukaran ini, guru dapat terinspirasi oleh ide-ide baru, perspektif yang berbeda, dan pemikiran kreatif dari rekan kerja, yang dapat merangsang kreativitas mereka sendiri. Komunikasi interpersonal yang baik juga akan memfasilitasi kolaborasi dan diskusi antara guru dengan rekan kerja. Melalui proses ini, guru dapat berbagi pengalaman, mengeksplorasi ide-ide bersama, dan menciptakan solusi kreatif melalui sinergi kelompok. Diskusi yang terbuka dan saling mendukung dapat memicu kreativitas dan inovasi dalam pendekatan pembelajaran dan pengajaran.

Komunikasi interpersonal yang baik antar guru melibatkan pendengaran aktif, saling menghormati, empati, dan kemampuan untuk memberikan dan menerima umpan balik secara konstruktif. Ini menciptakan lingkungan yang kooperatif, mendukung, dan mendorong pertumbuhan dan kreativitas guru. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal guna meningkatkan kreativitas mereka dalam konteks pembelajaran, hal ini dapat menciptakan lingkungan yang merangsang kreativitas dan inovasi dalam pendekatan pembelajaran dan pengajaran. Guru-guru yang merasa didukung dan dihargai oleh staf sekolah, cenderung lebih termotivasi untuk berpikir kreatif dan

mengembangkan ide-ide baru dalam pembelajaran. Hasil penelitian ini juga didukung penelitian sebelumnya oleh (Retnowati R *et al.*, 2022) terdapat hubungan positif antara Komunikasi Interpersonal dengan Kreativitas guru.

Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Kreativitas Guru

Dilihat dari hasil uji hipotesis secara simultan atau bersama-sama menunjukkan bahwa f hitung sebesar 22.329 dengan nilai sig. 0,000. Hal ini menandakan bahwa nilai f hitung lebih besar dari f tabel dan nilai sig. lebih kecil dari 0,05. Artinya variabel Lingkungan Sekolah dan Komunikasi Interpersonal secara bersama- sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kreativitas Guru PNS di SDN Teluk Pucung III, V, dan VI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang mendukung dan komunikasi interpersonal yang baik secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kreativitas guru. Guru-guru melaporkan adanya dukungan dari lingkungan sekolah dalam bentuk kebijakan, budaya, dan sumber daya yang memfasilitasi kreativitas, serta mampu membangun komunikasi interpersonal yang baik dengan siswa, rekan kerja, dan staf sekolah, cenderung menunjukkan tingkat kreativitas yang lebih tinggi dalam merancang pembelajaran.

Sekolah menyediakan ruang kerja bersama atau ruang guru di mana para guru dapat berkumpul, berinteraksi, dan berdiskusi secara informal. Ruang ini menjadi tempat bagi guru-guru untuk berbagi ide, berkolaborasi, dan mengadakan diskusi santai. Lingkungan yang terbuka dan nyaman ini mendorong komunikasi interpersonal yang lebih spontan dan meningkatkan kolaborasi antar guru. Sekolah juga mengadakan pertemuan rutin mingguan atau bulanan di mana semua guru berkumpul untuk membahas isu-isu terkait pengajaran, pembelajaran, dan perkembangan siswa. Pertemuan ini mencakup sesi berbagi ide, presentasi pendidikan, diskusi kelompok, atau lokakarya. Ini memberikan kesempatan bagi guru-guru untuk berinteraksi, saling mendengarkan, dan berkolaborasi dalam meningkatkan praktik pengajaran mereka.

Dengan menciptakan lingkungan yang memfasilitasi kreativitas dan mempromosikan komunikasi interpersonal yang positif, sekolah dapat membantu guru dalam mengembangkan kreativitas mereka dalam merancang pembelajaran yang inovatif dan efektif. Hasil penelitian ini juga didukung penelitian sebelumnya oleh (Meks Lagibu *et al.*, 2021) terdapat hubungan positif antara Komunikasi Interpersonal dengan Kreativitas guru

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian yang telah dilakukan didapatkan kesimpulan dari penelitian ini, bahwa benar terbukti hasil pengujian dan analisis dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bahwa hasil pengujian secara parsial variabel Lingkungan Sekolah (X1) berpengaruh terhadap Kreativitas Guru PNS di SDN Teluk Pucung III, V, dan VI. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji parsial (Uji T) yang menunjukkan nilai signifikan Lingkungan Sekolah berpengaruh terhadap Kreativitas Guru.
2. Bahwa hasil pengujian secara parsial variabel Komunikasi Interpersonal (X2) berpengaruh terhadap Kreativitas Guru PNS di SDN Teluk Pucung III, V, dan VI. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji parsial (Uji T) yang menunjukkan nilai signifikan Komunikasi Interpersonal berpengaruh terhadap Kreativitas Guru.
3. Bahwa hasil pengujian secara simultan variabel bebas Lingkungan Sekolah dan Komunikasi Interpersonal secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kreativitas Guru PNS di SDN Teluk Pucung III, V, dan VI.

Implikasi Manajerial

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan beberapa masukan yang bermanfaat untuk guru PNS di SDN Teluk Pucung III, V, dan VI dalam menentukan kualitas pembelajaran dan perkembangan profesional guru PNS yang berkaitan dengan Lingkungan Sekolah, Komunikasi Interpersonal dan Kreativitas Guru di masa yang akan datang yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Terkait

a. Untuk Lingkungan Sekolah

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa manajemen sekolah perlu memastikan bahwa lingkungan sekolah menciptakan iklim yang mendukung kreativitas guru PNS. Hal ini dapat dilakukan dengan mengembangkan kebijakan dan prosedur yang mendorong inovasi, memfasilitasi akses terhadap sumber daya yang diperlukan, dan menghargai ide-ide baru yang diusulkan oleh guru. Selain itu, manajemen sekolah juga harus memperhatikan kondisi fisik dan fasilitas sekolah untuk menciptakan lingkungan yang memadai bagi kreativitas guru. Lingkungan sekolah yang baik akan mendorong guru untuk menjadi guru yang lebih kreatif

dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan perkembangan pada guru PNS di SDN Teluk Pucung III, V, dan VI.

Guru PNS yang mendominasi di SDN Teluk Pucung III, V, dan VI yaitu usia >50 tahun. Dan yang memiliki nilai kuesioner terendah ada di pernyataan “Sulit mengikuti perkembangan / pembaruan kebijakan sekolah”. Benar adanya bahwa guru yang memiliki usia rentan mungkin cenderung kurang adaptif terhadap perubahan yang terjadi di lingkungan sekolah. Mereka mungkin memiliki preferensi terhadap metode pengajaran yang sudah teruji dan enggan mencoba pendekatan baru atau teknologi yang berkembang. Kurangnya adaptasi ini dapat menghambat inovasi dan perkembangan dalam lingkungan sekolah. Sedangkan guru yang lebih muda mungkin lebih terbiasa dengan perubahan dan lebih fleksibel dalam mencoba pendekatan pengajaran baru yang inovatif.

Maka dari itu penulis menyarankan untuk menghubungkan guru yang lebih tua dengan mentor atau rekan kerja yang lebih muda dapat membantu dalam memfasilitasi pertukaran pengetahuan dan pengalaman. Guru yang lebih muda dapat belajar dari pengalaman guru yang lebih tua, sementara guru yang lebih tua dapat mendapatkan perspektif baru dan energi dari generasi yang lebih muda. Penting bagi guru untuk terus mengembangkan diri, belajar, dan mencari kesempatan untuk berkolaborasi dengan rekan kerja agar dapat meningkatkan kreativitas dalam pengajaran mereka, terlepas dari usia mereka.

Fasilitas yang dapat disediakan untuk meningkatkan kreativitas guru PNS di SDN teluk Pucung menurut penulis yaitu:

- Laboratorium atau ruang khusus untuk eksperimen ilmiah atau praktikum serta perlengkapan eksperimennya
- Perpustakaan yang lengkap dengan koleksi buku yang beragam
- Dinding kelas yang dihiasi dengan karya seni siswa, kutipan inspirasional, atau poster pendidikan dapat menciptakan atmosfer yang inspiratif.
- Ruang seni dan ruang musik yang dilengkapi dengan peralatan dasar seperti alat gambar, cat, alat musik, dan peralatan untuk kegiatan seni dan kerajinan tangan.

b. Untuk Komunikasi Interpersonal

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa komunikasi interpersonal yang baik antara guru perlu didorong dan difasilitasi oleh manajemen sekolah. Manajemen sekolah dapat mengadakan forum diskusi, rapat tim, atau kegiatan kolaboratif lainnya yang memungkinkan guru untuk berbagi pengalaman, ide, dan praktik terbaik. Kolaborasi ini dapat memperkaya pemikiran kreatif guru dan memperluas perspektif mereka dalam merancang pembelajaran.

Berdasarkan kriteria masa kerja guru PNS di SDN Teluk Pucung yang paling dominan ialah 10 – 20 tahun atau sebanyak 47%. Dan yang memiliki nilai kuesioner terendah ada di pernyataan “Memberikan umpan balik yang konstruktif dalam menyemangati siswa untuk mengatasi tantangan”. Benar adanya bahwa guru yang memiliki masa kerja yang terbilang sebentar belum memiliki pengalaman yang cukup dalam berinteraksi dengan siswa. Mereka mungkin menghadapi kesulitan dalam membangun hubungan yang kuat dengan siswa, memahami kebutuhan individual mereka, dan mengelola situasi kelas yang kompleks. Hal ini dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam memfasilitasi pembelajaran yang efektif dan menciptakan lingkungan yang inklusif.

Guru yang baru juga sulit mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal yang matang. Mereka mungkin kurang percaya diri dalam berkomunikasi dengan rekan kerja, orangtua siswa, atau staf sekolah lainnya. Kurangnya keterampilan komunikasi yang efektif dapat menyebabkan kesalahpahaman, konflik, atau ketegangan dalam hubungan interpersonal di lingkungan sekolah.

Dengan demikian penulis menyarankan untuk mendorong kolaborasi tim agar membantu guru yang memiliki masa kerja sebentar untuk terlibat dalam interaksi interpersonal. Tim kerja yang inklusif dapat membuka ruang bagi guru baru untuk berbagi ide, pengalaman, dan tantangan yang mereka hadapi. Ini juga dapat membantu mereka belajar dari rekan kerja yang lebih berpengalaman dan memperluas jaringan sosial mereka di lingkungan sekolah. Sekolah dapat menyediakan pelatihan komunikasi interpersonal kepada guru yang memiliki masa kerja sebentar. Pelatihan ini dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif dan membangun hubungan yang kuat dengan semua anggota sekolah.

c. Untuk Kreativitas Guru

Disarankan kepada kepala sekolah SDN Teluk Pucung III, V, dan VI untuk dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru melalui pelaksanaan program pelatihan yang sesuai agar dapat mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran.

Guru PNS yang mendominasi di SDN Teluk Pucung III, V, dan VI yaitu usia >50 tahun. Dan yang memiliki nilai kuesioner terendah ada di pernyataan “Saya mengintegrasikan teknologi dalam materi pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan siswa.”. Benar adanya bahwa guru yang sudah memiliki usia rentan mungkin tidak memiliki keterampilan teknologi yang diperlukan untuk mengikuti perkembangan terbaru dalam pembelajaran. Mereka mungkin menghadapi kesulitan dalam menggunakan perangkat lunak atau aplikasi pembelajaran digital, memanfaatkan sumber daya online, atau mengintegrasikan teknologi

dalam pembelajaran sehari-hari. Hal ini dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam memberikan pengalaman pembelajaran yang relevan dan menarik bagi siswa.

Dengan demikian penulis menyarankan untuk mendorong kolaborasi antar generasi dapat membantu guru yang sudah memiliki usia rentan untuk belajar dari rekan-rekan yang lebih muda yang lebih terbiasa dengan teknologi. Mereka dapat saling berbagi pengetahuan, pengalaman, dan strategi yang berhasil dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Kolaborasi ini juga dapat meningkatkan rasa inklusi dan saling pengertian di lingkungan sekolah. Sekolah dapat menyediakan sumber daya teknologi yang diperlukan agar dapat membantu mengurangi kesenjangan digital dan memastikan bahwa mereka memiliki akses yang sama terhadap perkembangan teknologi pembelajaran.

REFERENSI

- Afian, T., Donny, R., & Saputra, A. (2021). INOVASI FASILITAS PERPUSTAKAAN SEKOLAH DASAR DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA. In *Jurnal Visionary (VIS) Prodi AP UNDIKMA* (Vol. 6).
- Burhanudin, H., Retnowati, R., & Laihah, G. H. (2022). KREATIVITAS GURU DITINJAU DARI KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH DAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN*, 10(1), 030–036. <https://doi.org/10.33751/jmp.v10i1.5062>
- Efendi, N., Surya Barkara, R., & Fitria, Y. (2020). Implementasi Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Lolong Belanti Padang. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(2). www.journal.univetbantara.ac.id/index.php/komdik
- Ghifar, R., Yusuf, A. E., & Wulandari, F. (2019). PENINGKATAN KREATIVITAS GURU MELALUI PENGEMBANGAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM ORGANISASI. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2).
- Meks Lagibu, Abd. Kadim Masaong, & Ikhfan Haris. (2019). *PENGARUH KECERDASAN INTERPERSONAL, KECERDASAN INTRAPERSONAL, DAN KECERDASAN SOSIAL TERHADAP KREATIVITAS GURU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI DI KECAMATAN PAGUYAMAN KABUPATEN BOALEMO*.
- Sumarni, A., Entang, M., & Patras, Y. E. (2021). PENINGKATAN KREATIVITAS GURU MELALUI MOTIVASI BERPRESTASI DAN BUDAYA ORGANISASI. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN*, 9(2), 123–128. <https://doi.org/10.33751/jmp.v9i2.4244>
- Suryani Wijaya STAIN Samarinda, I. (2021). *Komunikasi Interpersonal Dan Iklim Komunikasi Dalam Organisasi (Ida Suryani Wijaya) KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN IKLIM KOMUNIKASI DALAM ORGANISASI*.